

Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Intan Dea Vera¹, Ryanetta Octavia¹, Iis Suwartini², Retno Handayani³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SMP Negeri 15 Yogyakarta

Key Words:

Model Pembelajaran, Project Based Learning, Profil Pelajar

Abstrak

Project Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang berbasis proyek. Tujuan studi kepustakaan ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis proyek guna mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Model pembelajaran berbasis proyek ini, seorang pendidik memiliki peran sebagai fasilitator sedangkan pusat pembelajarannya berfokus pada siswa. *Project Based Learning* bertujuan guna memperoleh pemecahan permasalahan yang sering terjadi pada pendidikan di Indonesia, selain itu *Project Based Learning* juga digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek sesuai dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran intrakurikuler maupun proyek P5 guna menumbuhkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

How to Cite: Vera, Octavia. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia kini menghadapi tantangan yang baru, di abad ke 21 ini pembelajaran dituntut dapat mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik dengan berpikir kritis guna bisa memecahkan masalah di kehidupan sekitarnya. Pembelajaran saat ini tidak lagi mengacu pada teacher center atau pembelajaran berfokus pada guru, di era ini peserta didik diharapkan mampu lebih kreatif, inovatif, dan mampu berpikir kritis, maka dari itu pembelajaran saat ini lebih menekankan pada student center. Seperti halnya yang diterapkan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru tidak boleh terlalu banyak menjelaskan materi dan mendominasi kelas, akan tetapi peserta didiklah yang diberikan peran utama untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik harus didukung dengan kurikulum dan model pembelajaran guna mewujudkan tujuan dan menyukseskan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum pendidikan yang diterapkan saat ini di Indonesia yakni kurikulum merdeka. Kurikulum yang diterbitkan oleh pemerintah melalui kemendikbudristek ini lebih memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Dewi (dalam Sufyadi dkk., 2021), bahwa pada kurikulum merdeka pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Di dalam kurikulum merdeka terdapat program.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tentu saja dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau Project-based learning (PjBL) yang dilaksanakan dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilaksanakan di luar program intrakurikuler di dalam kelas. Tujuan dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk memberikan pengalaman belajar informal kepada peserta didik dengan struktur belajar yang fleksibel, pembelajaran yang interaktif, dan membuat peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan kompetensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Dewi (dalam Suifyadi dkk., 2021) menyampaikan bahwa terdapat enam profil yang menjadi fokus pembinaan pendidikan karakter ini. Keenam profil tersebut disebut sebagai profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) berakhlak mulia, (2) berakhlak kritis, (3) kreativitas, (4) kebhinekaan global, (5) keimandirian, (6) gotong royong.

Realisasi kegiatan program penguatan profil pelajar Pancasila harus didukung dengan model pembelajaran yang sesuai. Amalia (2022) berpendapat bahwa model pembelajaran dapat menjadi pedoman dalam merancang maupun saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, penerapan model pembelajaran menjadi keharusan untuk memunculkan suasana pembelajaran di kelas yang lebih sistematis dan terprogram. Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang berkaitan erat dengan penguatan profil pelajar Pancasila. Salah satu sifat dari kurikulum merdeka yaitu melakukan pembelajaran berbasis proyek guna mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan dalam proses belajarnya. Model pembelajaran berbasis proyek ini ideal untuk diterapkan dalam program penguatan profil pelajar Pancasila, karena melibatkan prinsip berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Program penguatan profil pelajar Pancasila bisa dilakukan secara individu ataupun kelompok, maka prinsip model pembelajaran berbasis proyek tersebut sudah sesuai untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan penjabaran di atas maka penulis akan mengkaji tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeiri 15 Yogyakarta. Tujuan dari studi kepustakaan ini adalah agar mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Negeiri 15 Yogyakarta, agar dapat menjadi sebuah pedoman ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya maupun guru dalam menerapkan proses pembelajaran.

METODE

Penelitian kualitatif merupakan upaya untuk memahami fenomena pengalaman subjek dengan mengungkapkannya melalui ekspresi lisan atau tertulis dengan menerapkan metode ilmiah bervariasi, sesuai dengan konteks lingkungan tertentu (Moleong, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang telah banyak dikembangkan dan digunakan pada negara-negara maju. *Project based learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran ini dianggap inovatif, hal ini dikarenakan model pembelajaran tersebut lebih menekankan pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual dengan melalui berbagai kegiatan yang lebih kompleks. Peserta didik secara aktif berperan penuh sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar di sekolah, guru hanya sebagai fasilitator.

Peingertian Project Baseid Learning meinuiruit para ahli:

1. Muilyasa, (2014: 145) meinyatakan Project baseid learning meiruiapkan modeil peimbeilajaran yang beirtujuan untuik meimfokuisikan peiseirta didik pada peirmasalahan yang kompleiks yang dipeirlukan guina meilakuikan inveistigasi dan meimahami seibuiah peimbeilajaran meilaluu inveistigasi yang dilakuikan.
2. Daryanto dan Raharjo (2012: 162) Project Baseid Learning adalah modeil peimbeilajaran yang meingguinakan masalah seibagai langkah awal dalam meinguimpulkan dan meininteigrasikan peingetahuian baru beirdasarkan peingalamandan beirkreatifitas seicara nyata.
3. Suigihartono (2015: 84) meingungkapkan bahwa meitodei proyeik adalah meitodei peimbeilajaran beiruipa peinyajian keipada peiseirta didik meingeinai seibuiah mateiri peilajaran yang beirtitik tolak dari suiatui masalah yang seilanjutnya akan dibahas dari beirbagai sisi yang reileivan, sehingga dipeiroleh peimeicahan seicara meinyeiluiruih dan beirmakna. Meitodei ini meimbeiri keiseimptan pada siswa untuik meinganalisis suiatui peirmasalahan dari suiduit pandang peiseirta didik seisuiai deingan minat dan bakatnya.

Modeil peimbeilajaran Project Baseid Learning meiruiapkan seibuiah peinyempuirnaan dari modeil peimbeilajaran Problem Baseid Learning. Project Baseid Learning adalah modeil peimbeilajaran yang lebih meinekankan pada peimeicahan problematik yang seiring teirjadi pada keihidupan sehari-hari meilaluu peingalaman belajar yang didapatkan dilingkungan masyarakat. Jadi bisa dikatakan bahwa Project Baseid Learning yaitui cara peimbeilajaran yang beirfokuis pada proseis latihan yang beirdasar pada masalah-masalahan yang diteimui dalam suiatui proyeik kegiatan seibagai proseis peimbeilajaran hal ini meiruiapkan hal yang peinting dan peirlui dipeirhatikan.

Langkah-Langkah Modeil Peimbeilajaran Project Baseid Learning:

1. Meimpeirsiapkan peirtanyaan teirkait suiatui topik mateiri peimbeilajaran.
2. Meinyuisuin rencana proyeik.
3. Meimbuiat jadwal mateiri peimbeilajaran.
4. Meimonitor peilaksanaan peimbeilajaran beirbasis proyeik (Project baseid learning)
5. Meinguiji dan meimbeirikan peinilaian atas project yang telah dibuiat.
6. Meilakuikan eivaluasi teirhadap peimbeilajaran beirbasis proyeik yang telah dilaksanakan.

Modeil peimbeilajaran beirbasis proyeik meimiliki reileivansi yang konkret dalam meinuinjang keiteircapaian einam profil peilajar Pancasila. Einam profil peilajar Pancasila itui antara lain, beirakhlak mulia, beirnalar kritis, kreativitas, keibhineikaan global, keimandirian, dan gotong royong. Di SMP Neigeiri 15 Yogyakarta peilaksanaan program peinguiatan profil peilajar Pancasila diadakan satui builan seikali seilama satui peikan peinuih, biasanya kegiatan ini atau yang biasa diseibuit P5 diadakan pada satui peikan peinuih pada seitiap awal builan. Peiseirta yang meingikuti kegiatan P5 ini yakni seiluiruih peiseirta didik kelas 7 dan 8, kareina kelas 9 di SMP Neigeiri 15 Yogyakarta saat ini masih meingguinakan kuirikuilum K13.

Kegiatan P5 di SMP Neigeiri 15 Yogyakarta teirbagi meinjadi beibeirapa macam proyeik kegiatan, antara lain seindratar; paduian suiara; peimbuiatan posteir, muiral, keirajinan, video; dan juiga peinuilisan karya sastra yang bisa beiruipa puisi, syair,

atauipuin pantuin. Pada seitiap jeinjang keilas, peiseirta didik dibeirikan keibeibasan uintuik meimilih salah satu kegiatan yang meireika minati, lalu pihak seikolah akan meimilih dan meingeilompokkan peiseirta didik pada kegiatan yang seisuaii deingan minatnya. Jadi tiap satu macam kegiatan, tidak hanya diikuiti oleh satu keilas yang sama, melainkan seimuia keilas ditiap jeinjang dapat beirkolaborasi meinjadi satu dalam kegiatan yang suidah dipilih. Seitiap satu kegiatan akan dibagi lagi meinjadi beibeirapa keilompok keicil, guina lebih mudiah melakuikan peingawasan dan lebih eifeiktif uintuik meinguiatkan profil peilajar Pancasila pada tiap peiseirta didik.

Modeil peimbeilajaran yang diteirapkan di SMP Neigeiri 15 Yogyakarta uintuik meinduikuing teireialisasinya program peinguiatan profil peilajar Pancasila yaitui modeil peimbeilajaran beirbasis proyeik. Seitiap satu macam kegiatan dalam P5, teirdapat tiga gurui yang diamanahi uintuik meimbimbing dan meingawasi teirlaksananya proyeik pada kegiatan teirseibuit. Tuigas gurui hanyalah seibagai fasilitator bagi peiseirta didik, seileibuhnya peiseirta didik seindirilah yang meimbuiat peireincanaan proyeik. Seilama eimpat hari, dimuulai dari hari Seinin hingga hari Kamis, peiseirta didik dijadwalkan uintuik latihan, peimbuiatan proyeik, dan peirsiapan uintuik melakuikan peintas seini diakhir kegiatan P5 yakni pada hari Juim'at. Jadi, pada hari teirakhir kegiatan P5, diadakan peintas seini uintuik meinuinjuikkan hasil proyeik-proyeik yang telah dibuiat oleh peiseirta didik. Peintas seini ini dapat dinikmati oleh seiluiruih warga seikolah. Proyeik yang beiruipa peimbuiatan mural dan posteir dapat ditayangkan dalam beintuik video sehingga seimuia dapat meilihat. Seiteilah preiseintasi hasil proyeik, peiseirta didik keimbali kei keilas proyeik masing-masing uintuik melakuikan reifleksi dan eivaluiasi kegiatan P5.

Peineirapan modeil beirbasis proyeik dalam program peinguiatan profil peilajar Pancasila di SMP Neigeiri 15 Yogyakarta dinilai eifeiktif uintuik meiwuijudkan pofil peilajar Pancasila, dibuiktikan deingan peingunaan modeil peimbeilajaran yang seisuaii deingan keieinam profil peilajar Pancasila yakni seibagai beirikuit. Peirtama, profil beiriman, beirtakwa, dan beirakhlak mulia, direalisasikan deingan meingamalkan sifat-sifat yang meinceirminkan seibagai peiseirta didik yang taat. Contohnya pada saat seibeluim melakuikan kegiatan, peiseirta didik dibiasakan uintuik beirdo'a dan tadaruis al-Quir'an uintuik yang beiragama Islam dan uintuik yang beiragama nonIslam juiga melakuikan ibadah di ruiang ibadah masing-masing seilama 15 meinit. Tidak hanya itui, dalam melakuikan kegiatan meingeirjakan proyeik, peiseirta didik dilatih uintuik beirsikap juijuir, sabar meinghadapi hambatan, dan beireimpat keipada seisama.

Keidua yakni profil beirkeibhineikaan global, peiseirta didik seibeluim meingeirjakan proyeik haruis melakuikan peirancangan tuigas proyeik deingan melakuikan peincarian informasi yang dapat meimbantui dalam meinambah reifeireinsi. Meinggali beirbagai informasi dan meinyimak video reifeireinsi dari beirbagai pandangan dapat melatih peiseirta didik uintuik lebih teirbuika dalam beirpikir. Tahapan peirancangan proyeik, biasanya peiseirta didik meincari reifeireinsi di inteirnet agar dapat meinambah inovasi dan meindapat gambaran teintang proyeik yang akan dibuiat. Komuinikasi dan kolaborasi antara peiseirta didik deingan peiseirta didik lain teirmasuk juiga wuijud eileimein inteiraksi antar buidata dalam profil keibhineikaan global dalam diri peiseirta didik.

Keitiga yakni profil gotong royong, peilaksanakan modeil peimbeilajaran beirbasis proyeik pada kegiatan P5 di SMP Neigeiri 15 Yogyakarta dilakuikan deingan

meimbeintuik keilompok-keilompok kecil pada seitiap satu macam kegiatan proyeik. Keilompok- keilompok kecil ini tidak hanya teirdiri dari satu keilas yang sama, meilainkan beirbeida- beida keilas ditiap jeinjang. Di dalam sataui keilompok, peiseirta didik dilatih uintuik beirkolaborasi dan saling meimbantui pada seitiap tahapan peimbuiatan proyeik deimi meinghasilk hasil proyeik yang maksimal. Beirdasarkan peingamatan langsung yang dilakuikan oleh peineiliti dalam meindampingi peiseirta didik, komuinikasi yang teirjalin antar peiseirta didik dalam tiap keilompok yang sama teirjalin deingan baik. Peiseirta didik saling meimbagi tuigas dan meimbantui satu sama lain uintuik meinghasilk proyeik yang maksimal.

Seilanjuitnya, profil mandiri, peineirapan sikap mandiri peiseirta didik dapat dilihat pada saat proseis peingeirjaan suiatui proyeik. Saat peingeirjaan proyeik, seitiap peiseirta didik dalam keilompok kecil akan dibeirikan tanggungjawab atai bagian tuigasnya masing-masing. Seicara mandiri, peiseirta didik akan meingeirjakan dan meinyeilasikan tuigas atai tanggungjawabnya seibabagi beintuik partisipasi dalam kegiatan keilompok. Peiseirta didik akan dibeirikan masalah masing-masing lalui meireika akan meincari beirbagai car uintuik dapat meinyeilsaikan masalahnya teirseibuit. Sikap ini juiga seisuiai deingan tuijuan peindidikan Indoneisia diabad 21 ini.

Seilanjuitnya, profil beirnalar kritis, beirnalar kritis adalah proseis beirpikir seiseiorang seicara rasional. Beirnalar kritis meirupakan salah satu kompeiteinsi yang ada dalam modeil peimbeilajaran beirbasis proyeik, salah satuinya yakni pada tahap meineintuikan proyeik yang akan dibuiat, pada tahap ini peiseirta didik dituintuit uintuik meineilaah seibuih peirmasalahan yang dibeirikan oleh guirui uintuik diteimuikan jawaban yang nantinya akan meinjadi peineintui tuigas proyeik yang akan dibuiat. Seitiap tahap pada modeil peimbeilajaran beirbasis proyeik ini, peiseirta didik akan saling meingeiluiarkan peindapatnya masing-masing dan hal ini meinuinjukkan sikap kritis peiseirta didik. Kegiatan peinguiatan profil peilajar Pancasila ini sangat meilatih keimampuan beirpikir kritis peiseirta didik, sehingga modeil peimbeilajaran beirbasis proyeik atai PjBL sudah seisuiai deingan kompeiteinsi yang akan dicapai.

Teirakhir yakni profil kreatif, peineirapan modeil PjBL dalam kegiatan peinguiatan profil peilajar Pancasila di SMP Neigeiri 15 Yogyakarta sangat meimpeingaruihi keimampuan kreatif peiseirta didik. Hal ini dibuiktikan pada saat tahap peirancangan sampai tahap peinyeileisaian proyeik, peiseirta didik mampu meinuiankan idei-ideinya uintuik meinyeileisaikan proyeik dan guirui hanya seibagai peimbimbing yang meingarahkan agar teitap seisuiai deingan teima yang diteintuikan, seileibihnya peiseirta didik seindiri yang meimbuiat gagasan atai idei dalam proyeik. Beirpikir kreatif juiga dinilai dari sikap peiseirta didik yang dapat meinguiraikan dan meinata seitiap langkah-langkah kegiatan uintuik meinyeileisaikan proyeik. Beirdasarkan peinjeilasan meingeinai peineirapan modeil peimbeilajaran beirbasis proyeik atai PjBL dalam program peinguiatan profil peilajar Pancasila di SMP Neigeiri 15 Yogyakarta, dapat dianggap bahwa keieinam profil peilajar Pancasila dapat diwuijudkan deingan modeil PjBL digambarkan dengan akhlak seorang pelajar dalam mengamalkan ajaran agama dengan berakhlak mulia kepada sesama umat di Indonesia. Hal tersebut diwujudkan dengan mengimplementasikan pada hari Jumat sekolah menerapkan kegiatan kultum yang oleh peserta didik dan pendidik. Pada saat kegiatan kultum tersebut peserta didik dan pendidik melaksanankan sholat dhuha. Peserta didik yang sedang berhalangan diarahkan menuju lantai dua untuk berbaris sesuai kelas dan diminta mengisi presensi dan mendengarkan kultum. Dilanjutkan dengan membaca kultum yang telah disiapkan oleh perwakilan kelas

yang telah ditunjuk untuk maju. Peserta didik yang lainnya mendengarkan dengan seksama. Peserta didik juga diminta untuk mematikan gawai mereka saat teman mereka membawakan materi kulture.

KESIMPULAN

Model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning sudah sesuai untuk diterapkan pada program peningkatan profil pelajar Pancasila. Tahapan dalam model PjBL yakni : 1) mengidentifikasi proyek yang akan dibuat; 2) merancang rencana pembuatan proyek; 3) membuat jadwal pelaksanaan proyek; 4) mengawasi peserta didik; 5) presentasi hasil proyek; 6) evaluasi proses dan hasil proyek juga sudah diterapkan di SMP Negeiri 15 Yogyakarta. Aktivitas yang dilakukan pada pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh dan relevansi dengan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan enam profil pelajar Pancasila, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berkebhinekaan global, gotong royong, berakhlak mulia, mandiri, dan kreatif. Karakter tersebut memiliki relevansi yang dapat diwujudkan dengan kebiasaan penerapan model PjBL pada pembelajaran di SMP Negeiri 15 Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel "Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeiri 15 Yogyakarta" tanpa hambatan apapun, sehingga artikel tersebut dapat diselesaikan. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya yaitu:

1. Ibu IisSuiwartini, M.Pd, selaku dosen pembimbing lapangan karena atas dukungannya dan bimbingannya selama proses penelitian PLP kedua hingga artikel ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Reitano Handayani, S.Pd, selaku guru pamong yang telah membimbing penulis selama menjalani masa PLP kedua di SMP Negeiri 15 Yogyakarta.
3. Orang tua, karena atas semangat dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.
4. Teman-teman yang telah membantu selama proses PLP hingga artikel ini diselesaikan.
5. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan menjadi sumber informasi selama proses penulisan artikel ini, sehingga artikel ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dari para pembaca. Penulis meminta maaf apabila masih terdapat berbagai kesalahan dalam penulisan artikel ini, semoga isi dari artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Nainggolan, D., Pontoring, H. F., & Tinus, D. (2021). The Implementation of Project Based Learning to Improve Student Learning Outcomes in Study About "Pengantar Pancasila". *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 132-138.

Vahlepi, S., Helty, H., & Tersta, F. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran berbasis Case Method dan Project Based Learning dalam rangka mengakomodir Higher Order Thinking Skill mahasiswa dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10153-10159.